

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, dan proses analisis data adapun kesimpulan penulis bahwa;

Tradisi *tuna'pare*, masih relevan untuk menjadi salah satu alternatif dalam pembentukan karakter dan moralitas anak. Karena, melalui tradisi ini pewarisan nilai-nilai kehidupan, dengan memanfaatkan waktu-waktu luang untuk mendidik anak-anak melalui cerita-cerita rakyat Toraja, hal ini dapat membantu anak dalam pembentukan karakter dan moralitas mereka. Selain itu, dalam bercerita kepada anak orangtua harus teliti, dan selektif dalam memilih dan menentukan cerita-cerita rakyat yang hendak diceritakan kepada anak-anak. Nilai-nilai yang terkandung dalam suatu cerita, sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan moralitas anak, karena di dalamnya mengandung nilai-nilai kehidupan secara khusus nilai-nilai spiritual. Karakter dan moralitas yang terbentuk, melalui tradisi *tuna'pare*, diwujudkan dalam sikap dan tindakan sehari-hari seperti, jujur, berani mengakui kesalahan, sederhana, menghargai pengorbanan orangtua, berkerja keras, dan taat.

B. Saran

1. STAKN Toraja

- a. Semakin membekali mahasiswa, untuk menguasai metode bercerita sebagai salah satu media pembentuk karakter dan moralitas anak.
- b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa, untuk menggali nilai-nilai kebudayaan Toraja, dengan membuka dan menyediakan satu mata kuliah wajib yang harus dipelajari oleh mahasiswa.

2. Orang Tua

- a. Memberikan perhatian kepada anak, terutama mendampingi anak-anak untuk pembentuk karakter dan moralitas anak dalam keluarga.
- b. Menjadikan keluarga sebagai, tempat menyenangkan bagi anak dan tempat pertama mereka mendapatkan pendidikan pertama.

3. Lembaga Pendidikan dan Masyarakat

- a. Tetap menjadikan tradisi *tuna'pare*, sebagai media pendidikan utama kepada anak-anak dalam keluarga dalam keluarga
- b. Mewariskan nilai-nilai kebudayaan Toraja, kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, negara, masyarakat, dan agama.